

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Gereja Toraja Jemaat Rama Rante Mamabo, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan namun berkategori lemah antara kecemasan dan dukungan sosial jemaat pasca-pencurian alat musik. Melalui uji korelasi *Pearson Product Moment*, hipotesis penelitian (H_a) diterima dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,252 dan signifikansi (p) 0,019. Hubungan positif yang searah ini menunjukkan dinamika unik: peningkatan kecemasan bertindak sebagai “alarm internal” yang mendorong jemaat melakukan perilaku mencari bantuan (*help-seeking behavior*), sehingga mereka menjadi lebih peka dan merasakan peningkatan dukungan sosial dari lingkungan sekitar untuk mengatasi rasa cemas tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran praktis dan teoritis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi Pengurus/Majelis Gereja Toraja Jemaat Rama Rante Mamabo

Pihak pengurus gereja diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan rasa aman jemaat melalui tindakan nyata (dukungan

instrumental) seperti mengoptimalkan CCTV dan menugaskan petugas keamanan berkala untuk mencegah kriminalitas berulang. Selain itu, gereja disarankan membangun komunikasi yang transparan terkait penanganan keamanan (dukungan informasional) serta menyediakan konseling pastoral atau pendampingan psikologis berbasis iman Kristen (dukungan emosional) guna mereduksi kecemasan jemaat yang masih merasa waswas saat beribadah.

2. Bagi Jemaat Gereja

Jemaat diharapkan dapat terus memelihara nilai kebersamaan dan sikap asertif dalam saling memberikan dukungan sosial (baik emosional maupun penghargaan). Jangan ragu untuk mengeksternalisasikan kecemasan dengan cara berbagi cerita atau mencari penguatan psikologis kepada sesama jemaat atau keluarga agar tidak terjebak dalam penarikan diri (*social withdrawal*) yang tidak adaptif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat nilai korelasi dalam penelitian ini tergolong lemah, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel mediator atau moderator lain yang tidak diteliti dalam skripsi ini, seperti tingkat *self-efficacy*, tipe kepribadian (*introvert/extrovert*), strategi koping spesifik, atau jenis kecemasan tertentu (seperti kecemasan sosial atau kecemasan umum) guna mendapatkan gambaran yang lebih

komprehensif dalam meneliti dinamika psikologis jemaat religius pasca-kejadian traumatis.